



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Latar belakang menjelaskan informasi yang tersusun secara sistematis yang menjadi dasar untuk penulis dalam melakukan penelitian. Selanjutnya akan dibahas identifikasi masalah dimana penulis menentukan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan awal di dalam penelitian. Kemudian penulis menentukan batasan masalah, yaitu pembatasan atau pemilihan beberapa masalah yang telah diuraikan di dalam identifikasi masalah untuk diteliti lebih lanjut.

Selain batasan masalah, penulis akan menentukan batasan penelitian yang dibatasi objek, periode, dan data penelitian. Selanjutnya penulis merangkum batasan masalah yang ada menjadi rumusan masalah. Berikutnya tujuan penelitian yang merupakan arah bagi pelaksanaan penelitian. Pada bagian akhir penulis membahas manfaat penelitian bagi peneliti sendiri, pembaca, dan pihak-pihak lain yang terkait dalam penelitian.

#### A. Latar Belakang Masalah

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan. Adanya informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Penyediaan informasi yang luas dalam laporan keuangan merupakan keseharusan yang disebabkan adanya permintaan berbagai pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi dianggap *informative* jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para investor dalam mengambil keputusan investasi. Adanya suatu informasi baru selain laporan keuangan akan membentuk suatu kepercayaan baru dikalangan investor.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib dipublikasikan oleh setiap perusahaan Tbk. Laporan keuangan yang dipublikasikan harus dapat mengungkapkan dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 (1978) menyatakan bahwa laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor dan kreditur untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis. Informasi yang bermanfaat yaitu informasi yang relevan, dapat dikatakan informasi akuntansi tersebut relevan adalah adanya reaksi pemodal atau pasar pada saat diumumkannya suatu informasi yang dapat diamati dari pergerakan harga saham.

Menurut PSAK No. 43 (2015 : 8) kendala yang paling relevan dalam pelaporan keuangan adalah tepat waktu (*timeliness*), jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Ketepatan waktu (*timeliness*) dalam pelaporan keuangan merupakan faktor yang menjadi pertanyaan tentang kredibilitas atau kualitas laporan keuangan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rulfah *et al* (2008) disimpulkan bahwa *timeliness* atau ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).

Laba (*earning*) merupakan indikator untuk menilai kinerja operasional perusahaan. Laba yang dilaporkan mencerminkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1, dijelaskan pula bahwa laba



juga dapat membantu mengestimasi laba representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit. Oleh karena hal itu, laba sering menjadi perhatian utama investor maupun kreditur sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan bisnis.

Pengumuman informasi laba saat diterbitkan atau dipublikasikan respon pasar terhadap informasi tersebut berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Informasi yang dilaporkan dapat bersifat bad news (kabar buruk) dan good news (kabar baik). Pada waktu perusahaan mengumumkan laba tahunan, bila laba aktual lebih tinggi dibandingkan dengan hasil prediksi laba yang selama ini dibuat, maka yang terjadi adalah good news, sehingga investor akan melakukan revisi terhadap laba dan kinerja perusahaan dimasa mendatang serta memutuskan membeli saham tersebut. Sebaliknya, jika hasil prediksi lebih tinggi dari laba aktualnya, yang berarti bad news, maka investor akan melakukan revisi dan menjual saham perusahaan tersebut karena kinerja perusahaan tidak sesuai dengan diperkirakan.

Terdapat fenomena terkait respon pasar terhadap perubahan harga saham saat pengumuman laba yang dapat di ketahui dari kasus PT Gudang Garam (GGRM). Diketahui bahwa PT Gudang Garam mendapatkan respon positif dari pasar karena pada tahun 2016 mengumumkan bahwa akan membagikan deviden sebesar 5 triliun atau sama dengan Rp 2.600 per saham kepada pemegang saham. Pembagian deviden tersebut dikaitkan dengan adanya kenaikan laba usaha perusahaan sebesar Rp. 1,7 triliun. Hal tersebut di perkuat pula dengan laba per saham perusahaan yang meningkat dari Rp.666 menjadi Rp. 880.

PT Akasha Wira International Tbk (ADES) meliris laporan keuangan periode 2014 tanggal 2 April 2015. Pada laporan tersebut terlihat, manajemen membukukan



pendapatan sebesar Rp 578.784.000.000, naik 15,18% dibandingkan periode tahun sebelumnya. Penurunan tersebut membuat *earnings per share* ADES ikut mengalami penurunan. EPS ADES pada tahun 2014 Rp 53.000.000 persaham, turun 43,62% dari tahun sebelumnya. Pada saat penerbitan laporan keuangan harga saham sebesar Rp 1.380 turun 0,0036% pada 6 April 2014 menjadi Rp 1.375, tidak terjadi penurunan yang signifikan pada harga saham. Kasus ADES di Indonesia membuktikan bahwa laba memang masih menjadi informasi yang sangat ditunggu-tunggu dan penting bagi para investor dalam mengambil keputusan. Namun, laba sendiri masih dibatasi oleh munculnya berbagai asumsi perhitungan yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga investor masih membutuhkan adanya informasi lain untuk memprediksi *return* saham, yaitu *earnings response coefficient* (ERC).

Scott (2015) menunjukkan bahwa untuk mengetahui baik buruknya kualitas laba, dapat diukur dengan menggunakan variabel *Earning Response Coefficient* (ERC). *Earning Response Coefficient* (ERC) mengukur besarnya *abnormal return* saham sebagai respon atas komponen laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan perusahaan. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya koefisien respon laba (*Earnings Response Coefficient*). Jika laba yang dilaporkan memiliki respon yang kuat maka laba yang dilaporkan berkualitas.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan proksi dari keinformatifan harga (Mulyani, 2007). Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini mungkin dilakukan oleh perusahaan besar sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).



*Leverage* dalam faktor *Earning Response Coefficient (ERC)* adalah *financial leverage*. *Financial leverage* adalah mengukur seberapa besar penggunaan utang dan saham preferen dalam struktur modal sebuah perusahaan. Semakin besar utang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan, maka semakin tinggi juga *leverage*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2007) menyimpulkan bahwa tingkat *leverage* berhubungan dan berpengaruh negatif dengan *Earning Response Coefficient (ERC)*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi berarti memiliki utang atau kewajiban lebih tinggi daripada aktivitasnya. Hal ini dipandang negatif oleh investor karena mereka akan menganggap perusahaan mengutamakan pembayaran utang atau kewajibannya dibandingkan dengan pembayaran dividen.

Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi *Earning Response Coefficient (ERC)* telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti, namun penelitian tentang hubungan luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dengan *Earning Response Coefficient (ERC)* masih jarang dan hasilnya tidak konsisten. Murwaningsari (2008) telah mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggabungkan beberapa variabel tersebut menggunakan metode *Path Diagram* untuk mengamati pengaruh variabel langsung dan tidak langsung terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* dengan variabel pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan sebagai variabel intervening dari *leverage* dan *firm size*, dan beberapa variabel kontrol yaitu reputasi audit, opini audit, persistensi dan *growth*.

Murwaningsari (2008) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa *voluntary disclosure* dan *timeliness* tidak terbukti sebagai variabel intervening dari *Earning Response Coefficient (ERC)*. Paramita (2013) melakukan penelitian kembali untuk mengamati pengaruh variabel langsung dan tidak langsung terhadap *Earning Response*



*Coefficient (ERC)* dengan variabel pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) sebagai variabel intervening dari *leverage* dan *firm size*, serta persistensi sebagai variabel kontrol.

Paramita (2013) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan variabel intervening dari *leverage* dan *firm size*.

Selain itu, Paramita (2014) juga melakukan penelitian kembali tentang *timeliness* sebagai variabel intervening untuk pengaruh *firm size* terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah *timeliness* merupakan variabel intervening dari *firm size*.

Penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari (2008) dan Paramita (2014) didapatkan hasil yang berbeda. Perbedaan dari hasil penelitian tersebut membuat Penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali menggunakan variabel-variabel tersebut. Perbedaan penelitian yang dilakukan dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah Penulis mengamati pengaruh variabel langsung dan tidak langsung terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dengan *timeliness* sebagai variabel intervening dan menambahkan likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel langsung dari *Earning Response Coefficient (ERC)* yang akan dilakukan pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas dengan *Timeliness* sebagai Variabel Intervening terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016**”.



## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Earning Response Coefficient (ERC)* dan *Timeliness* sebagai variabel intervening sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Timeliness*?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap *Timeliness*?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*?
6. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Timeliness*?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*?
8. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Timeliness*?
9. Apakah *Timeliness* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*?
10. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* melalui *Timeliness*?
11. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* melalui *Timeliness*?
12. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* melalui *Timeliness*?
13. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* melalui *Timeliness*?



### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Timeliness*?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap *Timeliness*?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Timeliness*?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Timeliness*?
5. Apakah *Timeliness* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* melalui *Timeliness*?
7. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* melalui *Timeliness*?
8. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* melalui *Timeliness*?
9. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* melalui *Timeliness*?

### D. Batasan Penelitian

Mengingat adanya keterbatasan waktu dan data, peneliti membatasi penelitian pada aspek sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2014-2016.
3. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang Rupiah.





4. Variabel penelitian yang dilakukan dibatasi pada ukuran perusahaan (*firm size*), struktur modal (*leverage*), likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel independen, *Earning Response Coefficient (ERC)* sebagai variabel dependen, dan *Timeliness* sebagai variabel intervening.

## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang dibahas di penelitian ini adalah “Apakah ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* melalui *Timeliness* dan *Timeliness* memiliki pengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016?”

## F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness*,
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah struktur modal berpengaruh terhadap *timeliness*,
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah likuiditas berpengaruh terhadap *timeliness*,
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *timeliness*,
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah *timeliness* berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*,



6. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* melalui *timeliness*,
7. Untuk menguji dan menganalisis apakah struktur modal berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* melalui *timeliness*,
8. Untuk menguji dan menganalisis apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* melalui *timeliness*, dan
9. Untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* melalui *timeliness*.

## G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan tertentu. Dengan hasil penelitian ini, investor bisa mempertimbangkan faktor-faktor mana saja yang lebih perlu diperhatikan dalam menilai kualitas laba sebuah perusahaan sebelum melakukan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini memberi masukan perusahaan seberapa besar tingkat *Earning Response Coefficient (ERC)* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, struktur modal, penyertaan laba, likuiditas, profitabilitas, dan *timeliness*.



### 3. Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan peneliti wawasan yang lebih luas mengenai *Earning Response Coefficient (ERC)* dan menambah pengetahuan yang sudah peneliti dapat selama bangku kuliah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.